

HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN AIR SUNGAI UNTUK KEBUTUHAN MCK DESA GADING

Ali Topan Syarif¹, Nurhanifah Siregar², Lisna Khairani Nasution³

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: syarifsiregar056@gmail.com

^{2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: nurhanifahsiregar90@gmail.com lisnakhairaninasution.09@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai sumber air, sungai merupakan salah satu kekayaan alam yang memiliki fungsi ganda bagi kehidupan dan kehidupan manusia. Pemanfaatan sungai oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, termasuk pembuangan limbah rumah tangga dan kotoran manusia, termasuk toilet, dapat menimbulkan permasalahan tersendiri, khususnya dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan. Metode yang digunakan yaitu penelitian penelitian kuantitatif survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di desa gading berjumlah 225 KK. Sampel dalam penelitian ini 56 KK dengan menggunakan rumus 25 % dari total populasi. Alat ukur menggunakan kuesioner, dan data diolah serta di analisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) di di Desa Gading Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022 dengan hasil uji Chi Square p value 0,038 ($p < 0,05$). Ada hubungan sikap masyarakat dalam memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) di di Desa Gading Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022 dengan hasil uji Chi Square p value 0,0029 ($p < 0,05$). Ada hubungan tindakan masyarakat dalam memanfaatkan air sungai untuk MCK di Desa Gading Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022 dengan hasil uji Chi Square p value 0,038 ($p < 0,05$). Diharapkan bagi petugas kesehatan meningkatkan pemahaman masyarakat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pola hidup sehat, bersih dan nyaman, serta mengenai kesehatan lingkungan dampak negatif dari pemanfaatan air sungai sebagai air bersih dan air minum.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pemanfaatan Air Sungai.

ABSTRACT

As a source of water, rivers are one of the natural wealth that has a dual function for human life and life. The use of rivers by the community for various purposes, including the disposal of household waste and human waste, including toilets, can cause its own problems, especially in terms of cleanliness and environmental health. The method used is quantitative research research on analytical surveys using a cross-sectional approach. The population in this study is The population in this study is the entire community living in the ivory village totaling 225 families. The sample in this study was 56 households using the formula 25% of the total population. . The measuring instrument uses a questionnaire, and the data is processed and analyzed using the chi square test. The results showed that there is a relationship between community knowledge in utilizing river water for bathing, washing and latrine (MCK) needs in Gading Village, Padang Lawas Regency in 2022 with the Chi Square test results p value 0.038 ($p < 0.05$). There is

a relationship between community attitudes in utilizing river water for bathing, washing and latrine (MCK) needs in Gading Village, Padang Lawas Regency in 2022 with the Chi Square test result p value 0.0029 ($p < 0.05$). There is a relationship between community actions in utilizing river water for MCK in Gading Village, Padang Lawas Regency in 2022 with the Chi Square test results p value 0.038 ($p < 0.05$). It is hoped that health workers will increase public understanding of the importance of a healthy, clean and comfortable lifestyle, as well as about environmental health the negative impacts of using river water as clean water and drinking water.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Utilization of River Water.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sampai saat ini masih menghadapi masalah di bidang sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Masalah tersebut dianggap merupakan sebagai isu pinggiran (marginal) dan bukan menjadi prioritas dalam pembangunan (Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2013).

Faktor penyebab masalah kebersihan dan PHBS menurut Kepmenkes No. 852 Tahun 2008 adalah sosial dan budaya terutama perilaku warga yang terbiasa buang air besar sembarangan ke badan air yang juga digunakan untuk mencuci, mandi dan keperluan sanitasi lainnya. Tindakan ini berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kontaminasi atau pencemaran sumber air minum dekontaminasi sumber air dan makanan yang dikonsumsi di rumah. Masalah ini menjadi tantangan bagi pemerintah terutama kementerian kesehatan dalam meningkatkan pembangunan kebersihan secara menyeluruh.

Sebagai sumber air, sungai merupakan salah satu kekayaan alam yang memiliki fungsi ganda bagi kehidupan dan kehidupan manusia. Air sungai memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan peradaban manusia. Ketersediaan air dan kesuburan tanah di sekitarnya menjadikan sungai sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat. Sungai juga dapat

digunakan sebagai sarana transportasi untuk meningkatkan pergerakan dan komunikasi masyarakat. (Tominaga, 2012)

Pemanfaatan sungai oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, termasuk pembuangan limbah rumah tangga dan kotoran manusia, termasuk toilet, dapat menimbulkan permasalahan tersendiri, khususnya dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan. Beberapa faktor antara lain pembuangan sampah, berbagai jenis limbah termasuk kotoran manusia di sungai menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan di sekitar sungai. Perilaku seperti ini tidak mendukung lingkungan yang bersih, yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan dapat dikatakan sebagai kualitas hidup, dengan kualitas hidup yang tinggi dalam lingkungan yang baik. Sebaliknya, kualitas lingkungan yang negatif dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti diare (Kristanto, 2011).

Masyarakat di desa Gading pada umumnya memanfaatkan sungai untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah untuk aktivitas MCK. Kondisi dapat dilihat setiap hari, terutama pada waktu pagi dan sore hari. Perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sungai sebagai tempat MCK dan berbagai aktivitas lainnya hal yang patut dicermati. Pemanfaatan sungai yang dilakukan oleh masyarakat dengan

berbagai aktivitas yang ada, seperti pembuangan sampah dan limbah keluarga termasuk aktivitas MCK. Hal tersebut jelas dapat menimbulkan persoalan tersendiri, terutama berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, masyarakat di desa Gading masih memanfaatkan sungai sebagai tempat mandi, cuci dan kakus. Maka perlu dilakukan penelitian “Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci Dan Kakus (MCK) di Desa Gading Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif Analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang di lakukan di desa Gading Kecamatan Barumon Barat Kabupaten Padang Lawas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di desa gading berjumlah 225 KK. Sampel dalam penelitian sebanyak 56 KK. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20-25 % (Arikunto, 2016).

3. HASIL

3.1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
Umur			
1	15-30	16	28.6
2	31-45	37	66.1
3	46-60	3	5.4
Tingkat Pendidikan			
1	Tidak Sekolah	6	10.7
2	SD	6	10.7
3	SMP	19	33.9
4	SMA	16	28.6
5	Perguruan Tinggi	9	16.1

Pekerjaan			
1	PNS	10	17.9
2	Pedagang	17	30.4
3	Karyawan	10	17.9
4	Petani	13	23.2
5	Ibu Rumah Tangga	6	10.7
Pengetahuan			
1	Pengetahuan Baik	30	53.6
2	Pengetahuan Kurang	26	46.4
Sikap			
1	Sikap Positif	28	50.0
2	Sikap Negatif	28	50.0
Tindakan			
1	Baik	6	10.7
2	Kurang Baik	50	89.3
Pemanfaatan Air n %			
Sungai			
1	Ada	34	60.7
2	Tidak Ada	22	39.3
Jumlah		56	100,0

Distribusi karakteristik responden kelompok umur paling banyak pada kategori umur 31-45 tahun sebanyak 37 orang (66,1%) dan paling sedikit pada kategori umur 46-60 tahun sebanyak 3 orang (5,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan di desa Gading, paling banyak pada kategori pendidikan SMP 19 orang (33,9%), dan paling sedikit pada kategori tidak Sekolah dan SD masing masing sebanyak 6 orang (10,7%). Berdasarkan pekerjaan paling banyak pada kategori Pedagang sebanyak 17 orang (30,4%), dan paling sedikit pada kategori ibu rumah tangga sebanyak 6 orang (10,7%). Berdasarkan pengetahuan paling banyak pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (36,4%) dan paling sedikit pada kategori pengetahuan baik sebanyak 30 orang (30,33%). Berdasarkan sikap kategori patuh sebanyak 19 Positif sebanyak 28 orang (50,0%) dan sikap negatif sebanyak 28 orang (50,0%). Berdasarkan tindakan paling banyak pada kategori kurang baik sebanyak 50 orang (89,3%) dan paling sedikit pada kategori tindakan negatif sebanyak 6 orang (10,7%). Berdasarkan

pemanfaatan air sungai paling banyak pada kategori ada sebanyak 34 orang (60,7%) dan paling sedikit pada kategori tidak ada sebanyak 22 orang (39,3%).

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 2
Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemanfaatan Air Sungai di Desa Gading

Pengetahuan	Pemanfaatan Air Sungai		Jumlah	<i>p</i> value	
	Ada	Tidak Ada			
	n	%			n
Baik	22	39,3	30	53,6	0,038
Kurang	12	21,4	12	21,4	
Jumlah	34	60,7	39	56	100,0

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan responden dengan pengetahuan sebanyak 30 orang (53,6%) mempunyai pengetahuan baik terdapat 22 orang (39,3%) ada memanfaatkan air sungai dan 8 orang (14,3%) tidak ada memanfaatkan air sungai. Dari 26 orang (46,4%) Responden dengan pengetahuan kurang terdapat 12 orang (21,4%) memanfaatkan air sungai dan 14 orang (25,0%) tidak memanfaatkan air sungai.

Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *pvalue* 0,038 pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK di desa Gading Tahun 2022.

Tabel 3
Tabulasi Sikap dengan Pemanfaatan Air Sungai di Desa Gading

Sikap	Pemanfaatan Air Sungai		Jumlah	<i>p</i> value	
	Ada	Tidak Ada			
	n	%			n
Sikap Positif	21	37,5	28	50,0	0,029
Sikap Negatif	13	26,8	28	50,0	
Jumlah	34	60,7	39	56	100,0

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap responden dengan pemanfaatan air sungai ada sebanyak 28 orang (50,0%) mempunyai sikap positif terdapat 221 orang (37,5%) ada memanfaatkan air sungai dan 7 orang (12,5%) tidak ada memanfaatkan air sungai. Dari 28 orang (50,0%) responden dengan sikap negatif terdapat 13 orang (23,2%) ada memanfaatkan air sungai dan 15 orang (26,8%) tidak memanfaatkan air sungai.

Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *pvalue* 0,029 artinya ada hubungan sikap masyarakat dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK di desa Gading Tahun 2022.

Tabel 4
Tabulasi Silang Tindakan dengan Pemanfaatan Air Sungai di Desa Gading

Tindakan	Pemanfaatan Air Sungai		Jumlah	<i>p</i> value	
	Ada	Tidak Ada			
	n	%			n
Baik	6	10,7	6	10,7	0,037
Kurang Baik	28	50,0	22	39,3	
Jumlah	56	60,7	39	56	100,0

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara tindakan responden dengan pemanfaatan air sungai sebanyak 6 orang (53,6%) dengan tindakan baik terdapat 6 orang (10,7%) ada memanfaatkan air sungai dan tidak ada orang (0%) tidak ada memanfaatkan air sungai. Dari 50 orang (89,3%) responden dengan tindakan kurang baik terdapat sebanyak 28 orang (50,0%) ada memanfaatkan air sungai dan 22 orang (39,3%) tidak ada memanfaatkan air sungai.

Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *pvalue* 0,037 artinya ada hubungan tindakan masyarakat dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK di desa

Gading Tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

4.1. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci dan Kakus (MCK)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku pemanfaatan air sungai. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan responden dengan pengetahuan sebanyak 30 orang (53,6%) mempunyai pengetahuan baik terdapat 22 orang (39,3%) ada memanfaatkan air sungai dan 8 orang (14,3%) tidak ada memanfaatkan air sungai. Dari 26 orang (46,4%) Responden dengan pengetahuan kurang terdapat 12 orang (21,4%) memanfaatkan air sungai dan 14 orang (25,0%) tidak memanfaatkan air sungai. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *pvalue* 0,038 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mayasari and Kursari 2022) ada hubungan pengetahuan terhadap penggunaan air sungai dengan hasil uji statistic menggunakan Chi square di peroleh P value = $0,001 < \alpha < 0,05$, dan diperoleh POR = $2,665 > 1$. Artinya responden dengan pengetahuan rendah lebih berisiko 2 kali menggunakan air sungai disbanding kan responden dengan pengetahuan tinggi.

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan adalah suatu wawasan apa yang diketahui oleh kepala keluarga terhadap sikap dan tindakan yang diambil. Tingginya pengetahuan maka perilaku seseorang akan bertambah baik, sebaliknya jika pengetahuan seseorang kurang maka dapat perilaku yang kurang wajar. Sehingga keputusan yang diambil sering menimbulkan kegagalan atau kesalahan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian (Monica 2019) ada hubungan antara pengetahuan pada

kelompok kasus diare dan kontrol terhadap perilaku penggunaan air sungai dengan nilai $p = 0,000$.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sundari 2014) hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK dengan nilai *Pvalue* (0,038), maka $Pvalue < \alpha = 0,05$ yaitu ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK. Dengan nilai OR yaitu 3,339, yang mana responden dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 3 kali lebih besar memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan MCK dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

4.2. Hubungan Sikap Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci dan Kakus (MCK)

Pola perilaku dalam masyarakat sangatlah beragam salah satunya dalam konteks kesehatan, perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani-pun tentunya sangat beragam hal tersebut bersangkutan pada pedoman, makna, kebiasaan atau budaya yang melekat yang dianut individu itu sendiri (Sugara and Prof. Dr. Bahrein 2017).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap responden dengan pemanfaatan air sungai ada sebanyak 28 orang (50,0%) mempunyai sikap positif terdapat 221 orang (37,5%) ada memanfaatkan air sungai dan 7 orang (12,5%) tidak ada memanfaatkan air sungai. Dari 28 orang (50,0%) responden dengan sikap negatif terdapat 13 orang (23,2%) ada memanfaatkan air sungai dan 15 orang (26,8%) tidak memanfaatkan air sungai. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai

pvalue 0,029 artinya ada hubungan sikap masyarakat dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK di desa Gading Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fahlupi, Asyik, and Nugraheni 2019) bahwa sebagian besar kepala keluarga bersikap setuju dalam memanfaatkan air sungai Way Galih dikarenakan kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan turun temurun dan menjadi kebiasaan kepala keluarga dalam memanfaatkan air sungai Way Galih untuk keperluan sehari hari.

Peneletian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Sundari 2014) degan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK dengan nilai *Pvalue* (0,040), artinya ada hubungan antara sikap responden dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK. Dengan nilai OR yaitu 2,741, pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK 2 kali lebih besar pada sikap negatif dibandingkan dengan responden yang bersikap positif.

Sikap warga Desa Gading terhadap penggunaan air sungai untuk kebutuhan MCK dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya biasanya penggunaan air sungai merupakan kegiatan masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun di desa Gading sejak lama.

4.3. Hubungan Tindakan Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci dan Kakus (MCK)

Kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sungai untuk keperluan rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat antara lain adalah Mandi, Cuci, Buang Air (MCK). Kegiatan ini dilakukan baik oleh warga lama tinggal maupun baru di Desa Gading.

Berdasarkan hasil tabulasi silang

antara tindakan responden dengan pemanfaatan air sungai sebanyak 6 orang (53,6%) dengan tindakan baik terdapat 6 orang (10,7%) ada memanfaatkan air sungai dan tidak ada orang (0%) tidak ada memanfaatkan air sungai. Dari 50 orang (89,3%) responden dengan tindakan kurang baik terdapat sebanyak 28 orang (50,0%) ada memanfaatkan air sungai dan 22 orang (39,3%) tidak ada memanfaatkan air sungai. Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,037 artinya ada hubungan tindakan masyarakat dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK di desa Gading Tahun 2022.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sundari 2014) Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK dengan nilai *Pvalue* (0,031), maka $Pvalue < \alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara tindakan responden dengan pemanfaatan air sungai untuk kebutuhan MCK. Dengan nilai OR yaitu 4,225, artinya responden dengan tindakan kurang baik berpeluang memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan MCK 4 kali dibandingkan dengan responden yang tindakan baik.

Tindakan yang dilakukan masyarakat merupakan ciri-ciri masyarakat yang dipengaruhi oleh informasi, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya yang lazim dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan pada masyarakat di desa Gading mereka melakukan aktivitas mandi cuci dan kakus di sungai. Kegiatan tersebut dilakukan di bawah pengaruh faktor pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai yang dibimbing, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan mandi dan buang air dilakukan di sungai.

5. SIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan air

- sungai untuk kebutuhan Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) di di Desa Gading Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022 dengan hasil uji *Chi Square p value* 0,038 ($p < 0,05$).
2. Ada hubungan sikap masyarakat dalam memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) di di Desa Gading Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022 dengan hasil uji *Chi Square p value* 0,0029 ($p < 0,05$).
 3. Ada hubungan tindakan masyarakat dalam memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan Mandi, Cuci dan Kakus (MCK) di di Desa Gading Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022 dengan hasil uji *Chi Square p value* 0,038 ($p < 0,05$).

6. REFERENSI

- Arikunto S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Direktorat Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2013. *Road MAP Percepatan Program STBM*. (Online) [vhttp://stbmindonesia.org/files/ROADMAP%20STBM.pdf](http://stbmindonesia.org/files/ROADMAP%20STBM.pdf)
- Fahlupi, R, B Asyik, and I L Nugraheni. 2019. "Perilaku Kepala Keluarga Dalam Memanfaatkan Air Sungai Way Galih Di Desa Way Galih." *JPG (Jurnal Penelitian* <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/18099%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/viewFile/18099/12911>.
- Kristanto. 2011. *Ekologi Industri*. Andi Offset. Yogyakarta
- Mayasari, Winda, and Elmia Kursani. 2022. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai Dalam Kegiatan Mandi , Cuci , Kakus (MCK) Di Kelurahan Tembilahan Hulu Factors Related to the Behavior of River Water Use in Bathing , Washing , and Toilet Activities in Tembilahan H." 1(2).
- Monica, Sarah. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Budaya Dengan Perilaku Penggunaan Air Sungai (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2)." *The Indonesian Journal of Public Health* 13(2): 234.
- Notoadmodjao, 2010. *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugara, Randi, and T Sugihen MA Prof. Dr. Bahrein. 2017. "Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Aliran Sungai Sebagai Sarana Mandi Cuci Dan Kakus (MCK) (Studi Kasus Di Desa Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3(1): 232–43. www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP.
- Sundari, Nofita. 2014. *Hubungan Perilaku Masyarakat Dalam Memanfaatkan Air Sungai Untuk Kebutuhan Mandi, Cuci Dan Kakus (MCK) Di Desa Kuta Bate Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014*.
- Tominaga. dan Suyitno. A. 2012. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia. Gajah Mada Unifersity Press. Yogyakarta